

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan sedang diguncang oleh berbagai perubahan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, serta ditantang untuk menjawab berbagai permasalahan lokal dan perubahan global yang terjadi. Dunia pendidikan dewasa ini berkembang semakin pesat dan semakin kompleks. Persoalan pendidikan yang dihadapi bukanlah tantangan yang dibiarkan begitu saja, tetapi memerlukan pemikiran yang konstruktif demi tercapainya kualitas yang baik. Persoalan yang dimaksud di sini adalah kompetensi guru dalam evaluasi hasil belajar siswa karena, guru sebagai tenaga pendidik yang paling banyak berhubungan dengan peserta didik diharuskan mempunyai kompetensi yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan merupakan interaksi antara orang dewasa dengan orang yang belum dapat menunjang perkembangan manusia, yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta perkembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha pengembangan kehidupan manusia (Gunawan, 2002: 1).

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar

kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.” (Djamarah, 2004: 33).

Kemampuan dan kecakapan sangat dituntut bagi seorang guru. Karena itu seorang guru harus memiliki kecakapan dan keahlian tentang keguruan. Kemampuan dan kecakapan merupakan modal dasar bagi seorang guru dalam melakukan kegiatan atau tugasnya. Mengajar adalah membimbing kegiatan siswa, mengatur dan mengorganisasikan lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan semangat siswa untuk melakukan kegiatan belajar (Djamarah, 2004: 40).

Islam memberi penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rasul. Mengapa demikian? Karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan), sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan realisasi ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, dan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar, yang belajar adalah calon guru, dan yang mengajar adalah guru (dosen). Maka, tidak boleh tidak, Islam pasti memuliakan guru. Tak terbayangkan terjadinya perkembangan pengetahuan tanpa adanya orang yang belajar dan mengajar, tidak terbayangkan adanya belajar dan mengajar tanpa adanya guru. Karena Islam adalah agama, maka pandangan tentang guru, kedudukan guru, tidak terlepas dari nilai-nilai kelangitan (Tafsir, 2000: 76).

Ada penyebab khas mengapa orang Islam amat menghargai guru, yaitu pandangan bahwa ilmu (pengetahuan) itu semuanya bersumber dari Allah, sebagaimana firman Allah:

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ
الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾

Artinya

“Mereka menjawab, “Maha suci engkau tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah engkau ajarkan kepada kami. Sungguh, engkau lah yang Maha Mengetahui, Maha Bijaksana.”(Al-Baqarah: 32)

Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar mengajar, guru juga dituntut dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting. Evaluasi dipandang sebagai masukan yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan berbagai komponen yang terdapat dalam suatu proses belajar mengajar (Irawan, 2001: 1).

Evaluasi hasil belajar adalah salah satu unsur penting dalam proses belajar-mengajar. Dengan evaluasi, dapat diketahui berhasil tidaknya suatu program pengajaran yang hendak dicapai. Pada dasarnya evaluasi hasil pengajaran, terutama pendidikan, bukan hanya mengukur satu aspek pengajaran, melainkan mengukur keseluruhan aspek anak didik sebagai pribadi yang utuh.

Alat evaluasi yang digunakan di lembaga pendidikan atau sekolah salah satunya adalah tes. Tes dibuat sebagai usaha mengenal masalah yang dihadapi siswa kemudian mengadakan usaha perbaikan (*remedial action*). Tes tersebut hendaknya dapat mengukur secara jelas hasil belajar (*learning outcomes*) yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu acuan dalam merumuskan tujuan pembelajaran biasanya digunakan taksonomi tujuan pembelajaran. Dalam rangka evaluasi hasil belajar yang harus selalu diperhatikan ialah prinsip di mana evaluator dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dituntut untuk mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotor). Ketiga ranah tersebut sangat erat hubungannya dengan kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.

Sebuah karya Benjamin S. Bloom dan kawan-kawannya, berjudul: *Taxonomy of Educational Objectives* (1956), menyatakan bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan itu harus senantiasa mengacu pada tiga jenis domain diatas. Pada kurun waktu tahun empat puluhan, beberapa orang pakar pendidikan di Amerika Serikat, yaitu Benjamin S. Bloom, M. D. Englehart, E. Furst, W.H. Hill, Daniel R. Krathwohl dan didukung pula oleh Ralph E. Tylor, mengembangkan suatu metode pengklasifikasian tujuan pendidikan yang disebut taksonomi. Ide untuk membuat taksonomi itu muncul setelah lebih kurang lima tahun mereka berkumpul dan mendiskusikan pengelompokan tujuan pendidikan, yang pada akhirnya

melahirkan ranah yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: ranah proses berpikir (*cognitive domain*), ranah nilai atau sikap (*affective domain*), dan ranah keterampilan (*psychomotor domain*) (Arikunto, 1999:115).

Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar, yaitu: apakah peserta didik sudah dapat memahami semua bahan atau materi pelajaran yang telah diberikan kepada mereka, apakah peserta didik sudah dapat menghayatinya, dan apakah materi pelajaran yang telah diberikan itu sudah dapat diamalkan secara kongkret dalam praktek atau dalam kehidupannya sehari-hari.

Dikaitkan dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di dalamnya memuat rumusan indikator kompetensi yang harus disusun oleh guru, maka kemampuan guru dalam merumuskannya secara tepat menjadi kemampuan prasyarat dalam menyusun KTSP yang baik. Taksonomi Bloom ini dipandang perlu untuk diperkenalkan kepada para praktisi pendidikan, karena temuan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan tujuan tersebut sangat terbatas.

Sewaktu penulis mengadakan peninjauan awal di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta penulis melihat adanya beberapa guru yang belum memenuhi syarat dalam kompetensi evaluasi belajar. Karena dari guru-guru yang ada khususnya guru al-Qur'an Hadits ketika dalam menyusun soal

tes masih berpatokan pada buku pedoman/ paket saja, dan tidak dikembangkan sendiri.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis mencoba untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **“Kompetensi Guru al-Qur’an Hadits dalam Evaluasi Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester Gasal Tahun Pelajaran 2013 di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.**

B. Pembatasan Penelitian

Masalah-masalah yang diuraikan di atas merupakan masalah yang luas. Sehingga tidak mungkin untuk diteliti dalam satu kesempatan sekaligus. Agar pembahasan lebih mendalam dan terpusat pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan untuk mendapatkan hasil yang optimal, perlu adanya pembatasan penelitian. Adapun pembatasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi guru al-Qur’an Hadits dalam evaluasi belajar dibatasi pada pembuatan soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal.
2. Fungsi evaluasi belajar tersebut dibatasi pada fungsi pembuatan soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal sebagai alat ukur keberhasilan siswa.

C. Penegasan Istilah

Sebelum penulis menguraikan panjang lebar mengenai pembahasan judul penelitian di atas, terlebih dahulu penulis akan menyampaikan

penjelasan dari istilah yang terkandung di dalamnya untuk menghindari adanya salah pengertian para pembaca dalam memahami skripsi ini.

1. Kompetensi

Menurut Usman (2005: 15), kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.

Johnson (2005: 14), mengemukakan bahwa kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

2. Guru al-Qur'an Hadits

Dalam bahasa Arab pengertian guru lebih mengacu pada kata (العليم) *al-'alim* (jamaknya ulama) atau (المعلم) *al-mu'allim*, yang berarti orang yang banyak mengetahui dan yang mengajarkan pengetahuan. Selain itu, ada pula sebagian ulama yang menggunakan istilah (المدرّس) *al-mudarris* untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran. Selain itu, terdapat pula istilah (الأستاذ) *al-ustaz* untuk menunjuk kepada arti guru yang khusus mengajar bidang pengetahuan agama Islam (Nahlawi, 2003: 41-42).

Menurut Daradjat (dalam Madjid dan Andayani) (2004: 130), pelajaran al-Qur'an Hadits adalah suatu usaha untuk mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. pelajaran al-Qur'an Hadits merupakan usaha sadar yang dilakukan

pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelajaran al-Qur'an Hadits adalah bagian dari pendidikan agama Islam.

3. Evaluasi Hasil Belajar

Menurut Anas (2005:32) secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok, yaitu: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali.

Fungsi dari evaluasi di sini sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan kenaikan kelas, kelulusan, dan tamat belajar siswa pada sekolah. Fungsi tersebut sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 012/U/2002, Bab II, Pasal 2, poin b.

Menurut Usman (2005:35) hasil belajar adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar sebagai perwujudan segala upaya yang telah dilakukan selama proses itu berlangsung. Sementara itu, pencapaian hasil belajar lebih sering dikaitkan dengan nilai perolehan siswa setelah proses belajar mengajar dan evaluasi dilakukan. Hasil yang diciptakan setelah terjadi proses belajar itu merupakan bukti utama dari proses belajar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi topik permasalahan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Secara umum, bagaimanakah kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dalam evaluasi hasil belajar ketika diterapkan dalam merancang soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal?
2. Secara khusus, (a) apakah guru al-Qur'an Hadits dalam membuat soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal sudah disesuaikan dengan tuntutan silabi kurikulum, dan (b) apakah guru al-Qur'an Hadits dalam membuat soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal disesuaikan dengan teori Bloom tentang hasil belajar?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan,

1. Secara umum, bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru al-Qur'an Hadits dalam evaluasi hasil belajar ketika diterapkan dalam merancang soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal.
2. Secara khusus, (a) bertujuan untuk mengetahui guru al-Qur'an Hadits dalam membuat soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal telah disesuaikan dengan tuntutan silabi kurikulum atau belum, dan (b) bertujuan untuk mengetahui guru al-Qur'an Hadits dalam membuat soal tes tertulis untuk ulangan semester gasal telah disesuaikan dengan teori Bloom tentang hasil belajar atau belum.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara

1. Akademik Ilmiah
 - a. Untuk mengembangkan teori-teori pendidikan pada umumnya dan teori atau konsep tentang kompetensi guru, terutama yang terkait dengan evaluasi belajar.
 - b. Untuk memberikan umpan balik kepada penerapan taksonomi Bloom pada evaluasi mata pelajaran al-Qur'an Hadits.
2. Sosial Praktis
 - a. Bagi pendidik, hasil penelitian dapat dipakai sebagai pedoman dalam menyusun instrumen evaluasi belajar terutama aspek kognitif siswa.
 - b. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan informasi guna meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam menyusun instrumen evaluasi belajar yang mengacu pada taksonomi Bloom.

G. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini di antaranya adalah:

1. Faiz Burhanuddin (UMS: 2006) dalam skripsinya yang berjudul "Kompetensi Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Kudus Tahun 2005", memaparkan kompetensi guru

berdasarkan acuan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Guru dan Teknis yang terdiri dari sepuluh indikator kompetensi guru yang diambil dari buku *Menjadi Guru Professional* karya Drs. Moh. Uzer Usman tahun 1990.

2. Annik Winarni (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2008) dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTS Godean”, memaparkan tentang kompetensi pedagogik guru, yaitu kompetensi mengelola pembelajaran, kompetensi perencanaan pembelajaran, kompetensi pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, kompetensi evaluasi hasil belajar, kompetensi pemahaman terhadap peserta didik, dan yang terakhir kompetensi pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>, diakses pada tanggal 24 Februari 2013: Pukul 21.30).
3. Endarti S Hati (STAIN, 2003) dalam skripsinya dengan judul “Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Al Madinah Sukoharjo (Studi Materi dan Metode)” menyimpulkan bahwa dalam hal materi dan metode Pendidikan Agama Islam untuk usia anak-anak dibutuhkan sebuah materi dan metode yang sesuai dengan usia anak-anak. Maka, apabila materi dan metode dalam pembelajaran kurang tepat, maka hal itu akan menimbulkan dampak yang buruk bahkan fatal dalam perkembangan pendidikan anak.

Dari beberapa hasil skripsi di atas penulis menyimpulkan bahwa belum ada yang membahas secara khusus kompetensi guru dalam evaluasi belajar siswa. Hal ini membuat penulis menjadikan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta sebagai lokasi penelitian dan menjadikan guru al-Qur'an Hadits sebagai obyek penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengambil latar belakang SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga penelitian. Dengan kata lain, penelitian lapangan dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian untuk mengamati dan terlibat langsung dengan objek penelitian.

Dalam skripsi ini, penulis ingin mendiskripsikan kompetensi guru, khususnya guru al-Qur'an Hadits dalam evaluasi hasil belajar siswa di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dimaksud di sini adalah metode atau cara mengadakan penelitian. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah

wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Oleh karena itu, penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif (Moleong, 2004:131).

3. Penentuan Subyek atau Sumber Data

Dalam penelitian ini, penentuan subyek pada dasarnya merupakan upaya penentuan sumber data. Dalam hal ini sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer penelitian ini adalah guru al-Qur'an Hadits di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang berjumlah 1 orang guru dan dokumen berupa soal tes UAS yang dibuatnya. Kemudian data sekunder, sumber datanya adalah kepala sekolah, siswa serta seluruh staf karyawan di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, dan juga catatan-catatan dan dokumen-dokumen yang ada.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode-metode penelitian yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar

subyek penelitian atau sumber data dengan menelusuri dokumen-dokumen seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leagger, agenda, dan sebagainya (Maleong, 2007: 217). Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data dokumentasi tentang data primer, yaitu soal tes UAS semester gasal, dan data sekunder tentang sejarah berdiri, visi, misi, tujuan, kurikulum sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode interview atau wawancara ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah, dan inventaris sekolah. Adapun yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah guru Al-Qur'an Hadits, kepala sekolah, karyawan TU dan siswa.

Metode wawancara (*interview*) adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-petanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008: 180).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *interview* secara langsung atau terbuka, yaitu pada waktu mengadakan wawancara terhadap responden. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan yang telah disusun dan responden diberi kesempatan untuk menjawab.

c. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang memungkinkan peneliti mencatat semua peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data (Maleong, 2007: 174).

Dalam penelitian ini penulis akan langsung datang ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data-data fisik dan keadaan SMP Muhammadiyah 5 Surakarta, seperti letak geografis, struktur organisasi, serta keadaan guru dan siswa.

5. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan. Dalam menganalisis data tersebut penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari seluruh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Dalam teknik analisis deskriptif kualitatif, penulis menggunakan metode deduktif. Metode analisis deduktif adalah metode analisis yang menetapkan kebenaran temuan fakta atau data di lapangan dengan merujuk kepada kerangka teori yang sudah dirumuskan.

I. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan tugas skripsi yang bertujuan untuk memudahkan para pembaca, sehingga secara sepintas akan dapat menggambarkan isi dari skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, pembatasan masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II: Kompetensi guru al-Qur'an Hadits dan evaluasi hasil belajar, meliputi kompetensi guru, pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, evaluasi hasil belajar, pengertian evaluasi hasil belajar, pengertian belajar, fungsi, tujuan, dan kegunaan evaluasi, jenis dan syarat evaluasi, pengujian validitas soal, teknik evaluasi, dan kata kerja operasional sebagai kriteria validitas konstruksi.

BAB III: Berisikan tentang gambaran umum SMP Muhammadiyah 5 Surakarta yang terdiri dari gambaran umum, sejarah berdiri, visi, misi dan tujuan sekolah, kurikulum, serta pelaksanaan evaluasi belajar guru al-Qur'an Hadits.

BAB IV: Analisis Data, pada bab ini memuat tentang keseluruhan data hasil penelitian yang berhubungan dengan kompetensi guru al-Qur'an Hadits dalam evaluasi hasil belajar siswa.

BAB V : Penutup, kesimpulan, saran-saran yang berhubungan dengan pihak-pihak yang terkait dari subyek penelitian dan kata penutup.